

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pristiwanti et al., 2022).

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan yaitu “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”

Adapun menurut Nana Syaodih upaya pendidikan terdiri dari tiga bentuk yaitu bimbingan, pengajaran dan latihan. Karena pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan domain-domain tertentu yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor (Yusuf, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi penerus yang cerdas dan berkualitas tinggi. Selain itu, pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disadarkan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat dan diri mereka sendiri.

Salah satu hal penting dalam dunia Pendidikan adalah Belajar. Belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari

tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu (Peri & Karimah, 2022)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Razaq, 2014).

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas selalu muncul berbagai masalah kompleks yang mempengaruhi para siswa. Maka diperlukan proses belajar mengajar yang benar-benar kondusif bagi siswa, karena inti dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengacu pada sikap, perilaku, dan keterampilan. Dalam membentuk proses belajar mengajar yang kondusif memang dipengaruhi banyak faktor, salah satunya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru serta kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.

Guru yang kreatif berusaha memilih model yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa merasakan adanya perbedaan dari pertemuan sebelumnya ketika menerima materi di kelas, perbedaan tersebut adalah tidak ada rasa bosan dan mengantuk, bahkan materi yang disampaikan akan menjadi lebih mudah untuk dipahami. Seorang guru perlu menggunakan model yang menarik dan bervariasi dalam mengajar di kelas, yaitu suatu model yang mampu melibatkan peran siswa secara aktif saat belajar. Ada banyak bermacam-macam model pembelajaran yang dapat guru gunakan di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu Pembelajaran model *Talking stick* yang termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif (Pantas & Surbakti, 2020). Pembelajaran dengan model *Talking stick* bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Talking stick* dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985 (Marni, 2015).

Model pembelajaran *Talking stick* dilakukan dengan menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada

siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tingkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa yang mendapatkan tingkat sesuai aba-aba dari guru wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain itu melatih berbicara, karena pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif (Solihatin, 2011).

Media pembelajaran ialah media bantu pendidik dalam memberikan materi pada saat proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah dipahami (Rahayu et al., 2022).

Banyak media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran berbasis digital yang diakses dengan perangkat digital. Media online biasa disebut digital media merupakan media yang terdapat pada internet. Banyak media digital yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran, salah satunya yaitu media *Wordwall*.

*Wordwall* adalah sebuah aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, sumber belajar atau alat penilaian berbasis daring yang menarik bagi siswa. Kelebihan dari aplikasi ini adalah mempunyai banyak template yang dapat dibuat oleh guru. Aplikasi ini tidak berbayar untuk pilihan Basic dengan pilihan 5 buah template. Permainan yang sudah dibuat dapat langsung dibagikan melalui tautan yang dikirimkan dengan aplikasi Whatsapp, Google Classroom maupun Email. Selain itu, kelebihan lainnya dari aplikasi ini adalah permainan yang sudah dirancang dapat dicetak dalam bentuk PDF sehingga memudahkan siswa yang terkendala jaringan (Sari & Yarza, 2021).

Banyak jenis permainan yang ditawarkan oleh software evaluasi pembelajaran ini, termasuk permainan klasik seperti Quiz (kuis) dan Crossword (teka-teki silang). Ada juga tipe permainan seperti; Find the Match (Mencari padanan), Random Wheel (Roda acak), Missing Word, Random cards (Kartu acak), True or False (Benar atau salah), Match up, Whack-a-mole, Group short, Hangman, Anagram, Open the Box, Wordsearch (Cari kata), Ballon pop, Unjumble, Labelled diagram, dan Gameshow Quiz (Sun'iyah, 2020).

Kegiatan pembelajaran siswa melakukan aktivitasnya sendiri, guru bertugas menjadi fasilitator. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun psikis. Aktivitas ini berarti dua perbuatan yang terkait. Perbuatan ini dapat

menghasilkan belajar yang optimal apabila antara perbuatan jasmani seperti siswa yang sedang membaca dan perbuatan psikis seperti siswa berpikir tentang sesuatu, itu seimbang dan sebaliknya. Perbuatan seimbang itulah yang dinamakan aktivitas belajar (Sardiman, 2014).

Dalam peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam beberapa situasi, metode pembelajaran yang digunakan guru tampaknya tidak memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa dan kurang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Beberapa karakteristik metode pembelajaran yang tidak variatif termasuk pendekatan ceramah yang monoton, penggunaan media yang sedikit, dan kurangnya interaksi selama proses pembelajaran. Hal ini dapat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar PAI dan seberapa efektif pembelajaran Agama Islam bagi siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada Bapak. Drs. Acep, M. Ag diperoleh informasi bahwa salah satu masalah yang dihadapi di SMP Muhammadiyah 10 Bandung adalah rendahnya aktivitas belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran. Mestinya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas meningkat dikarenakan guru sudah maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran. Kenyataannya aktivitas belajar siswa tersebut masih rendah yang diduga disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Selama ini guru cenderung banyak menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah, sehingga sebagian siswa ada yang tidak menyimak apa yang disampaikan oleh guru, sebagian siswa selalu mengantuk bahkan tertidur saat pembelajaran dan kurangnya respon siswa terhadap materi yang disampaikan guru, dan siswa tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk meningkatkan aktivitas siswa perlu dipilih dan digunakan model yang dipandang tepat. Salah satu model pembelajaran yang di anggap tepat yaitu model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall* sebagai jalan untuk membangkitkan aktivitas belajar pada siswa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti akan melakukan

penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran PAI.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi kemajuan Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dengan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall*.
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI.

###### b. Manfaat bagi guru

- 1) Untuk memberikan wawasan dalam penggunaan model pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih segar dan bervariasi.
- 2) Sebagai alternatif guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *Talking stick* berbantuan media *Wordwall* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

###### c. Manfaat bagi lembaga

- 1) Sebagai informasi dalam menggunakan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall*.
- 2) Untuk memberikan pertimbangan mengenai model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah model pembelajaran *Talking stick*. Model pembelajaran *Talking stick* adalah salah satu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Suprijono, 2012).

*Talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi (Fauzu Maufur dalam Octavia, 2020).

*Talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Pada mulanya, *Talking stick* (tongkat berbicara) adalah cara yang di gunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Seiring perkembangan zaman, *Talking stick* di gunakan dalam pembelajaran di ruang kelas. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur (Huda dalam Octavia, 2020).

Langkah-langkah Model pembelajaran *Talking stick* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan pada kelompok-kelompok siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan pakatnya.
3. Siswa dipersilahkan berdiskusi membahas materi yang telah dibaca
4. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, mempersilahkan siswa untuk menutup buku
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan pada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru,
6. Guru memberikan kesimpulan
7. Guru melakukan evaluasi/penilaian dan guru menutup pembelajaran (Zainal, 2013).



Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi ajar atau pesan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai (Putri et al., 2021).

Media pembelajaran adalah segala jenis perangkat, baik *hardware* maupun *software*, yang dirancang untuk membantu siswa belajar. Salah satu media pembelajaran interaktif yang digunakan adalah media pembelajaran berbasis website *Wordwall*. *Wordwall games* merupakan media pembelajaran yang sudah tersedia didalam website dan digunakan untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran (Nabilah & Warmi, 2023).

Kelebihan dari media wordwall yaitu:

1. Mampu memberikan sistem pembelajaran yang bermakna serta dapat diikuti dengan mudah oleh peserta didik tingkat dasar maupun tingkat yang lebih tinggi.
2. Model penugaskan ada pada software wordwall, yang mana dapat diakses peserta didik melalui ponsel yang dimiliki.
3. Bersifat kreaif.

Sedangkan kekurangannya adalah:

1. Dalam penggunaannya, rentan terjadi kecurangan dan ukuran huruf yang tidak bisa diubah.
2. Dalam pembuatannya butuh waktu yang lebih lama.
3. Hanya dapat dilihat karena media visual (Mujahidin et al, 2021).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses untuk menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan komponen penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. (Aunurrahman, 2009) menyatakan keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, keaktifan siswa harus diambil dari potensi mereka dan diaktualisasikan melalui aktifitas.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan, aktivitas tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat Paul B. Dierich yang dikutip (Sardiman, 2014)



membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan murid, diantaranya adalah sebagai berikut:

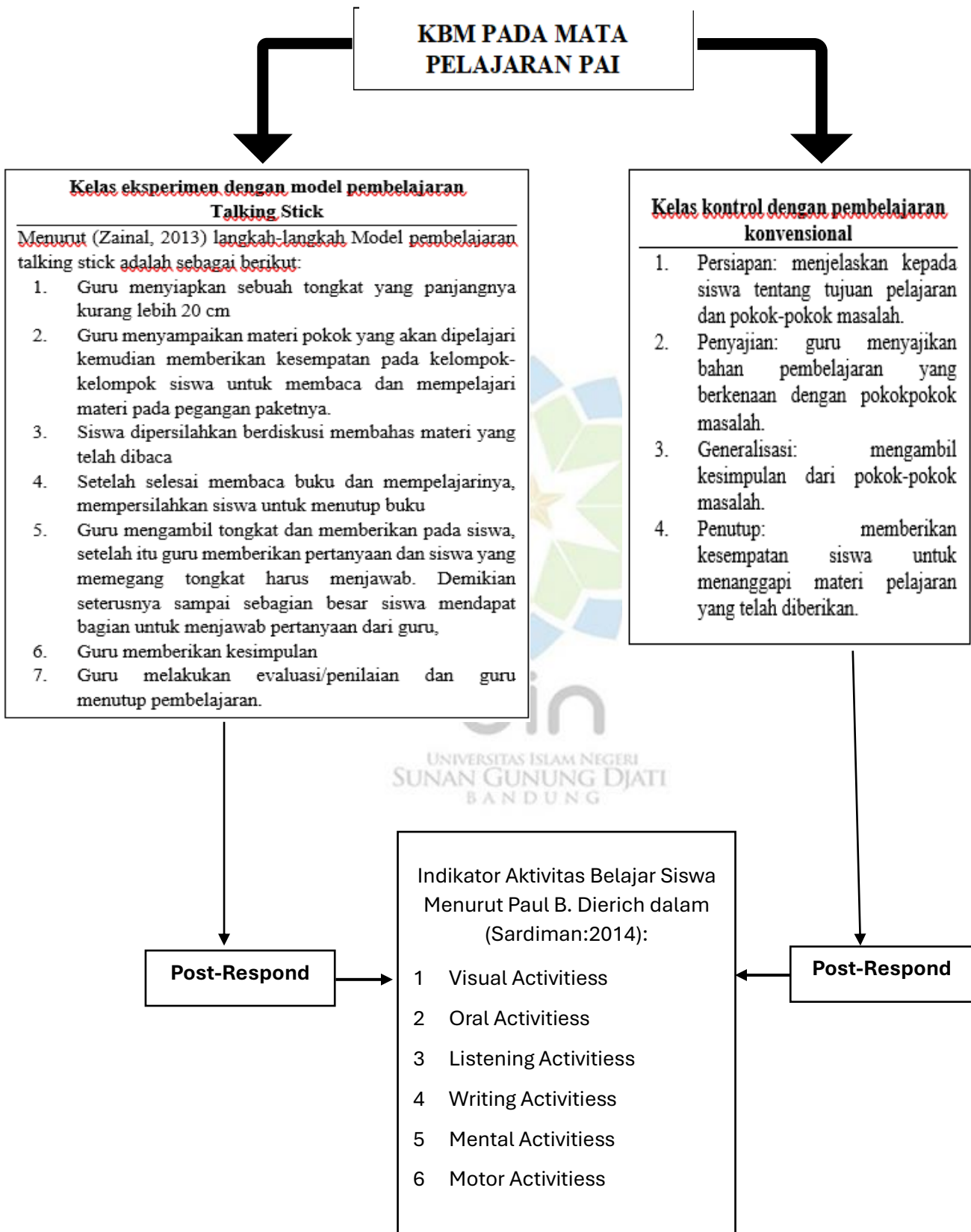
- a. *Visual activitiess* merupakan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan visual (berdasarkan penglihatan).
- b. *Oral activitiess* merupakan aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lisan.
- c. *Listening activitiess* merupakan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan mendengarkan.
- d. *Writing activitiess* merupakan aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan menulis.
- e. *Drawing activitiess* merupakan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan menggambar.
- f. *Motor activitiess* merupakan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan metrik.
- g. *Mental activitiess* merupakan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan mental.
- h. *Emotional activitiess* merupakan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan emosional.

Penelitian yang akan dilaksanakan tidak menilai semua jenis aktivitas belajar seperti yang dikemukakan oleh Diedrich yang dikutip (Sardiman, 2014), namun hanya mengambil aktivitas belajar yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. Jenis aktivitas siswa yang akan diteliti dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu *Visual Activitiess*, *Oral Activitiess*, *Listening Activitiess*, *Writing Activitiess*, *Mental Activitiess*, dan *Motor Activitiess*

Aktivitas siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, secara sederhana kerangka pemikiran dapat dituangkan dalam bentuk skema penulisan sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian (Abdullah, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- Ha: Diduga terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.
- Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Wordwall* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan study eksplorasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki objek yang serupa namun memiliki perspektif fokus yang berbeda:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yosefina Sizi, Yohanes Bare, Rofinus Galis. dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII*" (Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wuring Kec. Alok Barat Kab. Sikka Prov. Nusa Tenggara Timur. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa: penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik bahwa ada peningkatan Persentase keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 83,38 dengan kriteria tinggi dan pada kelas kontrol yaitu 65,59 dengan kriteria sedang. Analisis data kedua kelompok menggunakan uji-t, memperoleh hasil 0,001. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* pada materi sistem gerak manusia berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Maumere.

Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Yosefina Sizi, Yohanes Bare, dan Rofinus Galis. dan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan dari penelitian ini adalah pada fokus meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dan jenis penelitiannya. Sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajarannya dan penelitiannya tidak hanya fokus terhadap keaktifan belajar siswa melainkan fokus juga terhadap hasil belajar kognitif siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Subekhan dan Dea Umyati. dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Talking stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits*" (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019) penelitian ini dilaksanakan di Banten. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits mengalami perubahan. Adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dibuktikan dari hasil perhitungan thitung 9,1428 dan ttabel 1,697 dengan taraf signifikannya  $0,00 < 0,055$  Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena thitung > ttabel dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan.

Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Moch Subekhan dan Dea Umyati dan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan dari penelitian ini adalah pada fokus meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*. Sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajarannya dan lokasi penelitian

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftaha, dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Talking stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Ulak-Kemang*" (skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019) penelitian ini dilaksanakan di Sumatera Selatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Penerapan model *Talking stick* dapat meningkatkan keaktifan

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena berdasarkan perbandingan nilai  $t$  yang terdapat pada  $t_0$  adalah jauh lebih besar dari  $t_t$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ( $2,09 < 2,942 > 2,84$ ). Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa penerapan model *Talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Miftaha dan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan dari penelitian ini adalah pada fokus meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*. Sedangkan perbedaannya dari jenis penelitian, kelas yang diteliti, dan lokasi penelitian

